

## ANALISIS KONFLIK SOSIAL ANTAR TOKOH DALAM FILM “*WÖMEN YǒNG BÙ YÁN QÌ*” KARYA ROY CHOW

### 《我们永不言弃》电影中人物之间的社会冲突分析

Tika Anggraeni  
& Intan Irwani

Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia  
e-mail: tikaanggraeni81@gmail.com & intanerwanibatubara@gmail.com

#### ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Analisis Konflik Sosial Antar Tokoh dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* Karya Roy Chow”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* dan gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori dari Setiadi dan Kolip. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* berupa konflik sosial antarpribadi, konflik sosial kepentingan, konflik sosial antargolongan/kelompok dan konflik sosial antarkelas. Gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain meliputi konflik yang terjadi antara tokoh Zhōu Shǐ dengan Madam Fang, tokoh Zhōu Shǐ dengan *Manager*, tokoh Zhōu Shǐ dengan Zhou Zizai.

**Kata kunci:** Konflik Sosial; Film; *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*; Tokoh

#### 摘要

本研究的题目是 《我们永不言弃》 电影中人物之间的社会冲突分析。本研究旨在探讨社会冲突的形式 《我们永不言弃》，影片中主人公与剧中其他角色发生社会冲突的描写 《我们永不言弃》 电影。本研究采用的分析方法是描述性定性方法。本研究采用 Setiadi 和 Kolip 的理论。本研究的结果是电影中包含的社会冲突形式 《我们永不言弃》 主要表现为人际社会冲突、利益社会冲突、群体社会冲突、阶级社会冲突。对与其他人物发生社会冲突的主要人物的刻画包括：周始与方胜男、周始与经理、周始与周自在。

**关键词：** 社会冲突， 电影， 我们永不言弃， 人物

## PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena yang universal, artinya tidak ada kehidupan tanpa sebuah konflik, terutama di lingkungan masyarakat sering terjadi berbagai proses sosial yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik. Menurut Rusdiana (2015:152) konflik sosial adalah pertikaian yang tak jarang pada kehidupan antarkelompok masyarakat. Film merupakan hasil karya seni budaya yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penontonnya. Menurut Pratista (2008:3) film adalah produk kebudayaan yang sangat berpengaruh pada masyarakat yang memiliki nilai seni dan berguna sebagai sumber hiburan serta dapat mendidik dan menghipnotis penontonnya.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji film Tiongkok yang dirilis pada tahun 2020 berjudul *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* karya Roy Chow. *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* merupakan film yang dijadwalkan tayang di bioskop, akan tetapi akibat wabah virus Covid-19 yang telah menutup bioskop di seluruh Tiongkok sejak akhir Januari tahun 2020, sebagai gantinya film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* ditayangkan perdana secara online. Film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* menceritakan tentang tokoh laki-laki bernama Zhōu Shǐ yaitu seorang atlet tinju yang terlibat perkelahian dengan sekelompok orang di sebuah bar. Dia dijatuhi hukuman lima tahun penjara karena telah melakukan pembunuhan. Ketika Zhōu Shǐ dibebaskan kembali, ia mengetahui bahwa istrinya yang sedang hamil pada saat penahanannya telah meninggal dunia dan hanya menyisakan putri mereka bernama Zhou Zizai. Zhōu Shǐ akhirnya menyerah pada tinju dan fokus untuk merawat putrinya. Zhōu Shǐ dihadapkan dengan berbagai konflik di kehidupannya. Salah satunya yaitu Zhōu Shǐ harus bertemu dengan mertuanya di pengadilan untuk memperebutkan hak asuh Zhou Zizai. Di sisi lain, putrinya Zhou Zizai didiagnosis menderita leukemia akut dan ia tidak mampu memberikan perawatan terbaik untuk putrinya karena masalah finansial. Akhirnya dia menyerahkan Zhou Zizai kepada mertuanya agar bisa mendapatkan perawatan untuk kesembuhannya. Sementara itu Zhōu Shǐ kembali ke ring tinju pada usia 36 tahun untuk memenuhi keinginan putrinya.

Alasan peneliti memilih film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* ini adalah karena film ini menyajikan kisah mengenai kehidupan Zhōu Shǐ yang penuh dengan tantangan sehingga menimbulkan berbagai konflik yang melibatkan beberapa tokoh. Selanjutnya, film ini termasuk film baru yang tayang di awal tahun 2020 sehingga belum ada dijadikan sebagai bahan penelitian. Terakhir, film yang disutradarai oleh Roy Chow ini mempunyai alur cerita yang sangat bagus. Dalam film ini Roy Chow tampaknya sangat tertarik untuk menguras air mata dari penontonnya. Begitu juga dengan aktris cilik Elena Cai yang berhasil berbagi *chemistry* hangat dengan Han Geng menambah keseruan dalam film ini.

Dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* ini banyak ditemukan konflik-konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Konflik sosial tersebut tidak hanya dialami oleh tokoh utama melainkan dialami setiap tokohnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk konflik sosial apa saja yang terdapat pada film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*?
2. Bagaimana gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sub Kajian Pustaka**

Tokoh adalah bagian terpenting dari cerita. Bila tak terdapat tokoh, maka sulit buat mengklasifikasikan karya sastra menjadi karya sastra naratif, sebab tingkah laku tokoh akan mengarah pada terjadinya alur. Abrams (dalam Desetyawan, 2018:12) menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita adalah orang-orang yang digambarkan pada narasi atau drama, dan pembaca menafsirkan mereka memiliki moral serta kecenderungan tertentu. Tokoh yang menjadi sorotan dalam sebuah cerita disebut protagonis. Tokoh selalu hadir di setiap kejadian dan bisa ditemukan di setiap halaman karya sastra.

Manusia mengalami konflik yang begitu kompleks di dalam kehidupannya. Meski konflik yang terjadi pada setiap manusia tidak sama, terdapat masalah umum dalam hidup yang dialami bersama. Menurut Nurgiyantoro (2015:181) menyatakan konflik sosial terjadi karena adanya interaksi sosial antarmanusia, atau masalah yang terjadi akibat perselisihan diantara mereka.

Sebagai salah satu masalah sosial, Setiadi dan Kolip (2015: 349) membagi beberapa bentuk konflik sosial, yaitu:

1. Konflik Antarpribadi terjadi karena perbedaan atau perselisihan atau juga perpecahan antara satu sama lain karena adanya perbedaan pendapat. Setiap orang bersikeras mempertahankan tujuan dan minat mereka.
2. Konflik Antarkelompok/Golongan ditandai dengan gejala antara pihak yang memiliki peran dan posisi yang strategis, struktur sosial politik dan pihak yang tidak memilikinya.
3. Konflik Rasial, selalu didominasi oleh konflik antar ras kulit putih yang selalu dianggap sebagai ras atas, dan ras kulit hitam selalu dianggap sebagai ras yang lebih rendah.
4. Konflik Gender bersumber dari masalah status antar pria dan wanita yang haknya untuk sementara didominasi oleh pria dan wanita selalu berada di posisi yang lebih rendah.
5. Konflik Antarkelas, konflik yang muncul berupa konflik vertikal yaitu konflik kelas sosial atas dan bawah.
6. Konflik Kepentingan, konflik yang dipicu oleh satu pihak yang ingin merebut kekuasaan dalam masyarakat, sedangkan di sisi lain kelompok berusaha mempertahankan dan mengembangkan kekuasaan dan kewenangan di tangan mereka.
7. Konflik Antar-umat Beragama, perbedaan antara pemeluk agama yang percaya pada kebenaran keyakinan agama dan keyakinan agama lain adalah sesat, yang memicu konflik antar kelompok agama.
8. Konflik Antarnegara/bangsa, dipicu oleh keinginan untuk menguasai bangsa di kancah politik internasional, yang mengakibatkan terjadinya persaingan dan perebutan keuntungan transaksi internasional.

### **Sub Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa tinjauan terdahulu yang dapat menginspirasi dan membimbing peneliti dalam penelitian ini yaitu:

Nadhira (2019) meneliti Konflik Sosial Antartokoh Dalam Film *Man Cheng Jin Dai Huang Jin Jia* Karya Zhang Yimou: Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bentuk konflik sosial antartokoh dan penyebab terjadinya konflik sosial antartokoh yang terdapat dalam film *Mǎn Chéng Jīn Dài Huáng Jīn Jiǎ* karya Zhang Yimou.

Mulyati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Konflik Sosial Dalam Film *Drug War*: Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bentuk, fungsi dan akibat konflik sosial yang terjadi pada film *Drug War*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan satu pekerjaan guna untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut penelitian Bogdan dan Taylor (1992:21), penelitian kualitatif adalah proses penelitian melalui data deskriptif tentang bahasa, tulisan, dan perilaku dari orang sekitar. Untuk menyajikan data supaya lebih mudah dimengerti maka digunakan langkah-langkah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2007: 173-174) yang dibagi menjadi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis film *Wǒmen Yǒng Bù Yán Qì* adalah sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Pada penelitian dilakukan reduksi data dengan cara mencari adegan dan percakapan yang menggambarkan konflik sosial antar tokoh dalam film *Wǒmen Yǒng Bù Yán Qì*.

### **b. Penyajian data**

Penelitian ini menyajikan data dengan cara mengklasifikasikan hasil data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dirumuskan yaitu konflik sosial antar tokoh dalam film *Wǒmen Yǒng Bù Yán Qì*.

### **c. Menganalisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah tentang menjelaskan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan. Langkah-langkah dalam analisis ini yaitu menonton, menyimak, mencatat data, menonton film secara berulang-ulang, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, membahas data serta menyajikan data.

### **d. Menyimpulkan Data**

Pada tahap ini yaitu menyimpulkan hasil analisis data mengenai konflik sosial antar tokoh dalam film *Wǒmen Yǒng Bù Yán Qì*.

## TEMUAN DAN ANALISIS

Berdasarkan isi rumusan masalah yang ditentukan maka penelitian ini memiliki hasil yaitu bentuk konflik sosial yang terdapat dari film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* dan gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain.

### 1. Bentuk Konflik Sosial dalam Film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil analisis mengenai bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*. Menurut teori bentuk konflik Setiadi dan Kolip (2015: 349) konflik sosial dibagi menjadi delapan. Delapan bentuk konflik sosial tersebut terdiri dari konflik antarpribadi, konflik antargolongan/kelompok, konflik rasial, konflik gender, konflik antarkelas, konflik kepentingan, konflik antar-umat beragama dan konflik antarnegara/bangsa. Dari delapan bagian bentuk konflik sosial yang ada, hanya ditemukan empat bentuk konflik yang terdapat pada film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* yaitu konflik sosial antarpribadi, konflik sosial kepentingan, konflik sosial antargolongan/kelompok dan konflik sosial antarkelas.

#### • Bentuk Konflik Sosial Antarpribadi

Dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* konflik antarpribadi yang melibatkan setiap tokohnya didasari oleh adanya perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar tokoh-tokoh tersebut. Permasalahan tersebut timbul karena adanya selisih pendapat dan ketidakcocokan antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Setiap tokoh bersikeras untuk mempertahankan argumen dan keyakinan mereka, sehingga menimbulkan pertengkaran antara pihak satu dengan pihak lainnya. Dalam film ini banyak terjadinya konflik antarpribadi pada masing-masing tokohnya. Tokoh utama banyak terlibat konflik dengan tokoh-tokoh yang lain. Berikut merupakan paparan hasil analisis tokoh-tokoh yang terlibat konflik antarpribadi dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*.

Data 1:

Madam Fang : 王明雅, 你给我站住。我告诉你, 你要是走出这个家门, 和那个打拳的去结婚。你就永远不要回来了! 我跟你断绝母女关系, 你到死都不要回来!  
Wángmíngyǎ, nǐ gěi wǒ zhànzhù。 Wǒ gàosù nǐ, nǐ yàoshi zǒuchū zhège jiāmén, hé nàgè dǎquán de qù jiéhūn。 Nǐ jiù yǒngyuǎn bù yào huíláile!  
Wǒ gēn nǐ duànjué mǔ nǚ guānxì, nǐ dào sǐ dōu bù yào huílái!  
Mina, berhenti disitu. Aku memperingatkanmu, apabila kau pergi dan menikahi petinju itu. Jangan pernah kembali!  
Aku tidak akan menganggapmu, bahkan setelah kau mati!

Mina : 妈。放心吧。您保重  
Mā。 Fàngxīn ba。 Nín bǎozhòng  
Ma. Jangan khawatir. Jaga dirimu  
(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 52:41-52:59)

Data 1 menunjukkan Madam Fang terlibat perselisihan dengan putrinya Mina. Madam Fang tidak pernah merestui hubungan antara Mina dan Zhōu Shǐ. Ia tidak ingin putrinya mempunyai hubungan spesial dengan seorang atlet tinju tersebut. Mina yang jatuh cinta pada Zhōu Shǐ memilih untuk berdebat dengan ibunya dan pergi meninggalkan rumah. Keputusan Mina yang memilih untuk menjalin hubungan dengan Zhōu Shǐ, menyebabkan hubungan antara dia dan ibunya menjadi renggang. Perdebatan yang terjadi antara Madam Fang dan Mina menimbulkan konflik antarpribadi diantara keduanya.

Data 2:

- Bos besar : 我哥们儿, 我兄弟  
Wǒ gēmen er , wǒ xiōngdì  
Dia adalah saudaraku, temanku
- Penjaga Hotel : 对不起 对不起啊 对不起  
Duìbùqǐ duìbùqǐ a duìbùqǐ  
aku minta maaf, maaf...
- Bos besar : 你倒霉了  
Nǐ dǎoméile  
Kau dalam masalah!
- Penjaga Hotel: 对不起我错了  
Duìbùqǐ wǒ cuòle  
Maafkan aku, aku salah

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 29:23-29:38)

Data 2 menunjukkan adanya konflik yang terjadi antara tokoh bos besar dengan penjaga hotel. Penjaga hotel yang tidak terima permintaannya ditolak oleh Zhōu Shǐ menjadi marah dan merendahkan pekerjaan Zhōu Shǐ. Melihat temannya di rendahkan membangkitkan rasa marah pada diri bos besar. Ia mengatakan bahwa penjaga hotel akan mendapat masalah karena telah memperlakukan temannya dengan sangat buruk. Penjaga hotel yang mengetahui bahwa Zhōu Shǐ merupakan teman dari bosnya merasa bersalah dan berulang kali meminta maaf atas perbuatannya. Konflik antara tokoh bos besar dan penjaga hotel ini didasari oleh konflik sosial antarpribadi yang terjadi karena persekcokan diantara keduanya.

Data 3:

- Madam Fang : 我是你妈妈的妈妈  
Wǒ shì nǐ māmā de māmā  
Aku ibu ibumu
- Zhōu Shǐ : 叫外婆  
Jiào wàipó  
Sapa nenek mu
- Madam Fang : 你这个混蛋。明雅当初就是跟着你, 混这种拳馆才落到那样的下场。三教九流的这么乌烟瘴气的地方! 你把这么小的孩子带到这里来? 你是想毁了她吗。  
Nǐ zhège húndàn. Míng yǎ dāngchū jiùshì gēnzhe nǐ, hùn zhè zhǒng quán guǎn cái luò dào nà yàng de xiàchǎng. Sān jiào jiǔliú de zhème wūyānzhàngqì dì dìfāng! Nǐ bǎ zhème xiǎo de hái zi dài dào zhèlǐ lái?

Nǐ shì xiǎng huǐle tā ma.

Kau bajingan. Jika Mina tidak bertemu denganmu, dia tidak akan berakhir dengan tragis. Dengan kehidupan rendahan! Bagaimana bisa kau membawa anak kesini?

Kau mau menghancurkan hidupnya juga?

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 45:02-45:28)

Data 3 menunjukkan konflik yang terjadi antara Madam Fang dan Zhōu Shǐ. Madam Fang terlihat heran ketika melihat seorang anak kecil datang memeluk Zhōu Shǐ. Anak itu meminta Madam Fang untuk tidak menyakiti ayahnya dan berhenti memarahinya. Mendengar perkataan anak itu Madam Fang terkejut, ternyata anak itu merupakan putri dari Mina. Ketika ia melihat cucunya amarah Madam Fang menurun. Akan tetapi ia kembali marah ketika mengetahui fakta bahwa Zhōu Shǐ membawa cucunya untuk bekerja. Ia memaki Zhōu Shǐ habis-habisan. Terjadilah pertentangan antara Madam Fang dan Zhōu Shǐ. Akibat pertentangan yang terjadi diantara mereka membuat keduanya terlibat konflik antarpribadi.

### • Bentuk Konflik Sosial Kepentingan

Konflik kepentingan selalu melibatkan dua tokoh atau kelompok yang memiliki kepentingan saling bertentangan. Konflik kepentingan ini mencapai tujuan dengan kepentingan yang berbeda, setiap tokoh atau kelompok tersebut akan bersaing dan berkonflik untuk mendapatkan peluang mereka sendiri.

Perbedaan tujuan dan keinginan dari masing-masing pihak telah menimbulkan konflik kepentingan antar tokoh dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*. Dalam film ini tokoh utama memiliki tujuan yang berbeda dengan salah satu tokoh yang terdapat dalam film.

Berikut merupakan paparan hasil analisis tokoh-tokoh yang terlibat konflik kepentingan dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*.

Data 4:

Zhōu Shǐ : 峰哥，我不想打了。

Fēng gē, wǒ bùxiǎng dǎle.

Feng. Aku selesai dengan tinju

Feng : 你不想打了？你想干什么呀？

Nǐ bùxiǎng dǎle? Nǐ xiǎng gànshénme ya?

Kau selesai? apa yang akan kau lakukan?

Zhōu Shǐ : 照顾我女儿

Zhàogù wǒ nǚ'ér

Menjaga putriku

Feng : 你现在更该选择的是站起来

Nǐ xiànzài gèng gāi xuǎnzé de shì zhàn qǐlái

Itu harusnya jadi alasan bagimu untuk kembali

Zhōu Shǐ : 不是只有打券才能站起来。怎么打。我现在想

Bùshì zhǐyǒu dǎ quàn cái néng zhàn qǐlái. Zěnme dǎ. Wǒ xiànzài

xiǎng bùtōng wǒ wèishéme dǎ. Yīgè bùxiǎng yíng de rén shàng

shénme lèitái a

Tinju tidak bisa menjadi satu-satunya pilihanku. Aku sudah melewati masa jayaku. Aku tidak bisa kembali ke ring lagi. Aku tidak lagi haus kemenangan

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 20:22-21:24)

Data 4 menunjukkan adanya konflik yang terjadi pada Zhōu Shǐ dan Feng. Saat Zhōu Shǐ bebas dari tahanan ia dijemput oleh Feng. Kemudian ia membawa Zhōu Shǐ berkumpul dengan rekan-rekannya untuk merayakan kepulangannya. Pada kesempatan itu Zhōu Shǐ memberitahukan pada Feng bahwa ia menyerah pada tinju dan fokus untuk merawat putrinya. Zhōu Shǐ menjelaskan bahwa saat ini kehidupan putrinya jauh lebih penting dibandingkan karirnya. Mendengar pernyataan Zhōu Shǐ membuat Feng menjadi murka. Feng mengatakan kepada Zhōu Shǐ bahwa kembali ke ring merupakan pilihan yang paling tepat. Karena dengan kembalinya iya menjadi seorang atlet, ia dapat menafkahi putrinya. Namun Zhōu Shǐ tetap kukuh dengan pilihannya. Perbedaan kepentingan antara Zhōu Shǐ dan Feng menimbulkan konflik kepentingan diantara keduanya. Mereka tidak dapat mencapai kepentingan bersama dan hanya mementingkan kepentingan masing-masing.

#### • **Bentuk Konflik Sosial Antargolongan/kelompok**

Satu hal yang menjadi pemicu terjadinya konflik antargolongan dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* yaitu pertikaian yang menyebabkan perkelahian antara dua kelompok yaitu kelompok tokoh utama dan kelompok lawan. Konflik yang terjadi antar kelompok tersebut menimbulkan kekerasan dan kehancuran pada setiap kelompoknya. Akibat konflik antara dua kelompok yang tidak kunjung mereda itu, satu orang dari kelompok lawan tokoh utama meninggal dunia. Ketika ada sebuah masalah antar kelompok dan tidak mencapai sebuah kesepakatan, maka akan terjadi pertentangan baik itu secara tindakan maupun perkataan. Konflik yang berkepanjangan tersebut dapat menjatuhkan korban jiwa, sama halnya dalam film ini.

Berikut merupakan paparan hasil analisis tokoh-tokoh yang terlibat konflik antargolongan/kelompok dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*.

Data 5:

- Preman : 为田中报仇，打拳嘛干嘛打死人！  
Wèi tiánzhōng bàochóu, dǎquán ma gàn ma dǎ sǐ rén!  
Balas dendam untuk Tanaka! Tinju bukanlah izin untuk membunuh orang!
- Zhōu Shǐ : 别动  
放开我兄弟。  
有为什么事冲我来？  
Bié dòng  
Fàng kāi wǒ xiōngdì. yǒu wéi shén me shì chōng wǒ lái?  
Jangan bergerak  
Biarkan saudara-saudaraku pergi. Jelaskan padaku jika kau memiliki masalah
- Preman : 你今天别想离开澳门！  
Nǐ jīntiān bié xiǎng líkāi àomén!  
Kamu tidak akan meninggalkan Macau malam ini!

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 06:03-06:46)

Data 5 menunjukkan konflik yang terjadi antara Zhōu Shǐ dan rekan-rekannya dengan sekelompok preman. Hal itu bermula ketika Zhōu Shǐ menang atas kejuaraan tinjunya merayakan pesta kemenangannya bersama rekan-rekannya di sebuah bar. Saat menyampaikan pidato Zhōu Shǐ mengatakan bahwa ia tidak akan pernah menyerah atas karirnya. Orang-orang yang berkumpul bersorak dan meneriakkan Zhōu Shǐ sebagai raja tinju. Akan tetapi selang beberapa waktu mereka menikmati pesta, sekelompok preman datang membuat kegaduhan disana. Mereka beramai-ramai mendatangi Zhōu Shǐ ke bar untuk menghabisinya dan rekan-rekannya. Pada akhirnya kedua kelompok tersebut terlibat perkelahian yang sengit. Mereka sama-sama memaksakan kehendak masing-masing kelompok yang mengakibatkan terjadinya konflik antarkelompok diantara mereka.

- **Bentuk Konflik Sosial Antarkelas**

Kesenjangan sosial merupakan akar dari permasalahan timbulnya konflik antarkelas dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* ini. Menurut Putri dkk (2017:4) berdasarkan status ekonomi kepemilikan kekayaan dapat menentukan kelas sosial seseorang, jika seseorang memiliki lebih banyak kekayaan, ia dapat digolongkan ke dalam kelas atas, dan jika seseorang memiliki sedikit kekayaan, ia dapat digolongkan ke dalam kelas bawah. Berdasarkan status ekonomi yang digambarkan pada film ini, tokoh utama memiliki ekonomi yang sulit, ia harus bekerja keras untuk mencari uang agar dapat menafkahi kehidupan putrinya. Berbeda halnya dengan tokoh lain yang kehidupannya jauh lebih baik dari tokoh utama.

Berikut merupakan paparan hasil analisis tokoh-tokoh yang terlibat konflik antarkelas dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*.

Data 6:

- Zhōu Shǐ : 我是有的时候是因为工作。我疏忽了对她的照料。我照顾的不够仔细。可是这不代表我不爱她。  
Wǒ shì yǒu de shíhòu shì yīnwèi gōngzuò。Wǒ shūhūle duì tā de zhàoliào。Wǒ zhàogù de bùgòu zǐxì。Kěshì zhè bù dàibiǎo wǒ bù ài tā。  
Aku tidak selalu memberikan yang terbaik, dalam hal merawatnya dengan benar. Tapi itu bukan berarti bahwa aku tidak mencintainya.
- Madam Fang : 我是一个成功的商人。上市公司的股东，我完全有经济能力和条件提供给我外孙女。一个健康安全的生活，也可以提供给她最好的教育。所以我请求法庭将她的监护权判给我。  
Wǒ shì yīgè chénggōng de shāngrén。Shàngshì gōngsī de gǔdōng, wǒ wánquán yǒu jīngjì hé tiáojiàn tíngōng jǐ wǒ wàisūnnǚ。Yīgè jiànkāng ānquán de shēnghuó, yě kěyǐ tíngōng jǐ tā zuì hǎo de jiàoyù。Suǒyǐ wǒ qǐngqíu fǎtíng jiāng tā de jiānhù quán pàn gěi wǒ。  
Aku wanita bisnis yang sukses. Pemegang saham utama dari perusahaan publik. Aku memiliki sarana dan sumber daya untuk menafkahi cucuku dilingkungan yang nyaman dan mengasuh

dengan pendidikan terbaik. Aku mohon pengadilan untuk memberikan aku hak asuh cucuku.

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 59:56-01:00:29)

Data 6 menunjukkan adanya konflik antarkelas antara Zhōu Shǐ dan Madam Fang. Zhōu Shǐ memiliki tingkat status kelas sosial bawah dan Madam Fang memiliki status kelas sosial atas. Karena perbedaan tingkatan status sosial antara Zhōu Shǐ dan Madam Fang mereka akhirnya terlibat konflik. Zhōu Shǐ tidak suka dengan perlakuan Madam Fang yang meremehkan dirinya hanya karena tingkatan sosialnya yang rendah. Sementara Madam Fang yang mempunyai tingkatan sosial yang lebih tinggi dari Zhōu Shǐ berusaha membujuk pihak pengadilan agar memberikan hak asuh Zizai padanya. Karena tingkat kelas sosial Zhōu Shǐ lebih rendah dari Madam Fang membuat ia hanya memiliki sedikit peluang untuk dapat memenangkan hak asuh Zhou Zizai. Disisi lain Madam Fang yang memiliki status sosial yang tinggi berpeluang besar untuk memenangkan hak asuh Zizai, dikarenakan ia dapat menafkahi kehidupan cucunya dan mampu menjamin pendidikan terbaik untuknya. Perbedaan status sosial inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik antarkelas dalam film ini.

## **2. Gambaran Tokoh Utama Memiliki Konflik Sosial dengan Tokoh Lain dalam Film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì***

### **• Konflik Tokoh Utama dengan Madam Fang**

Madam Fang adalah wanita bisnis yang sukses. Ia merupakan ibu dari Mina dan mertua dari Zhōu Shǐ. Madam Fang menilai Zhōu Shǐ adalah suami yang buruk, dia meyakinkan Mina untuk memutuskan hubungan keluarganya dengan Madam Fang. Ketika Mina hamil dan melahirkan Zhōu Shǐ tidak ada disisi Mina. Zhōu Shǐ berada di penjara menjalani hukumannya karena penyerangan, ia meninggalkan istri dan anaknya. Madam Fang mengatakan kepada Zhōu Shǐ bahwa ia akan membawa cucunya bersamanya. Akan tetapi Zhōu Shǐ menolak. Akhirnya konflik kembali terjadi diantara mereka.

Data 7:

Madam Fang : 你开个价, 我把她带走  
Nǐ kāi gè jià, wǒ bǎ tā dài zǒu  
Sebutkan harganya, aku akan membawanya pergi

Zhōu Shǐ : 女儿是我的  
Nǚ'ér shì wǒ de  
Dia putriku

Madam Fang : 她是我女儿生的, 她是我女儿的  
Tā shì wǒ nǚ'ér shēng de, tā shì wǒ nǚ'ér de  
Putriku melahirkannya. Dia adalah anak putriku

Zhōu Shǐ : 也是我的  
Yě shì wǒ de  
Dia milikku juga

(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 46:04-46:40)

Data 7 menunjukkan adanya konflik yang terjadi antara tokoh Madam Fang dan tokoh Zhōu Shǐ. Madam Fang meminta Zhōu Shǐ untuk memberikan Zhou Zizai

padanya, akan tetapi Zhou Si menolak. Perdebatan antara mereka menimbulkan adanya konflik. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan dialog tokoh Madam Fang yang berkata “你开个价，我把她带走 (Nǐ kāi gè jià, wǒ bǎ tā dài zǒu)” yang artinya “sebutkan harganya, aku akan membawanya pergi”. Pernyataan Madam Fang tersebut ditolak oleh tokoh Zhōu Shǐ dengan tegas dengan berkata “女儿是我的 (Nǚ'ér shì wǒ de)” yang artinya “dia putriku”. Perdebatan mereka terus berlanjut, tokoh Madam Fang berkata kepada tokoh Zhōu Shǐ “她是我女儿生的，她是我女儿的 (Tā shì wǒ nǚ'ér shēng de, tā shì wǒ nǚ'ér de)” yang artinya “Putriku melahirkannya. Dia adalah anak putriku!”. Karena tidak ada hasil dari perdebatan mereka, Madam Fang mengatakan kepada Zhōu Shǐ untuk menyelesaikan permasalahan hak asuh Zhou Zizai di pengadilan.

### • Konflik Tokoh Utama dengan Tokoh *Manager*

Tokoh Zhōu Shǐ yang berprofesi sebagai kurir antar barang menjalankan tugasnya dengan baik. Setiap paginya ia mengantarkan Zizai ke sekolah, lalu pergi bekerja. Suatu ketika Zhōu Shǐ berjanji menjemput Zhou Zizai kesekolahnya tepat waktu. Akan tetapi hari itu cuaca tidak bagus yang mengakibatkan Zhōu Shǐ terlambat menjemput Zizai. Putrinya jatuh sakit akibat menunggu Zhōu Shǐ hujan-hujan. Zhōu Shǐ meminta izin libur kepada *managernya*, akan tetapi tidak diperbolehkan. Tokoh Zhōu Shǐ dan *manager* terlibat pembicaraan yang menimbulkan perselisihan diantara mereka.

Data 8:

- Zhōu Shǐ : 经理我今天想请一天假  
Jīnglǐ wǒ jīntiān xiǎng qǐng yītiān jiǎ  
*Manager* saya ingin mengambil libur hari ini
- Manager* : 请假，我看你你不用回来了  
Qǐngjià, wǒ kàn nǐ nǐ bù yòng huí lái le  
Libur? Berhenti saja. Jangan repot-repot kembali
- Zhōu Shǐ : 不是，经理我不是这个意思。  
就一天，我女儿发烧了  
Bùshì, jīnglǐ wǒ bùshì zhègè yìsi. Jiù yītiān, wǒ nǚ'ér fāshāole  
Bukan itu yang saya maksud. Hanya untuk hari. Putriku demam.
- Manager* : 所有人请假辞职旷工都是家里有事。  
父母送医院小孩发烧。我们不缺人  
Suǒyǒu rén qǐngjià cízhí kuàngōng dōu shì jiā li yǒushì。  
Fùmǔ sòng yīyuàn xiǎohái fāshāo. Wǒmen bù quē rén。  
Ketika orang tidak mau bekerja, selalu alasan darurat keluarga.  
Orang tua yang sakit, anak yang sakit. Kami tidak membutuhknmu.  
(*Wōmen Yǒng Bù Yán Qì*, 35:31-35:49)

Data 8 menunjukkan adanya konflik yang terjadi antara tokoh Zhōu Shǐ dan *managernya*. Zhōu Shǐ harus merawat Zizai yang jatuh sakit. Ia menghubungi *managernya* untuk meminta izin berhalangan hadir kerja. Akan tetapi permohonan Zhōu Shǐ di tolak. Hal tersebut tergambar melalui dialog *manager* yang berkata “请假，我看你你不用回来了 (Qǐngjià, wǒ kàn nǐ nǐ bù yòng huí lái le)” yang artinya “Libur? Berhenti saja. Jangan repot-repot kembali”. Namun tokoh

Zhōu Shǐ menjelaskan bahwa dia berhalangan hadir karena putrinya sakit, ia berkata “不是，经理我不是这个意思。就一天，我女儿发烧了(Bùshì, jīnglǐ wǒ bùshì zhège yìsi. Jiù yītiān, wǒ nǚ'ér fāshāole)” yang artinya “**Bukan itu yang saya maksud. Hanya untuk hari. Putriku demam**”. Managernya tetap menolak, ia tidak menerima penjelasan dari Zhōu Shǐ. Ia mengatakan bahwa semua itu cuma alasan yang digunakan Zhōu Shǐ agar tidak hadir bekerja.

- **Konflik Tokoh Utama dengan Tokoh Zhou Zizai**

Zhōu Shǐ mengatakan bahwa ia memang suami yang buruk, ia tidak ada saat istri dan anaknya membutuhkannya. Tapi dia mencoba untuk menjadi ayah yang baik. Zhōu Shǐ menemui Zizai di rumah sakit untuk melihat bagaimana kondisinya. Zhōu Shǐ mengatakan bahwa ia akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak punya cukup waktu untuk mengunjungi Zizai. Ia memberitahu bahwa kedepannya Zizai akan dirawat oleh neneknya. Akan tetapi Zizai menolak, ia tidak ingin dirawat oleh neneknya dan enggan untuk melihat neneknya lagi. Mendengar perkataan Zizai membuat Zhōu Shǐ marah.

Data 9:

Zhōu shǐ : 自在，你懂点事好不好。外婆肯要你已经很不错了，你不跟外婆走谁要你。跟着我吗。你长大了我们就能见面了。你现在乖乖地把病治好。否则你就不用来见我。明白了吗？  
Zizai, nǐ dǒng diǎn shì hǎobù hǎo. Wàipó kěn yào nǐ yǐjīng hěn bùcuòle, nǐ bù gēn wàipó zǒu shéi yào nǐ. Gēnzhe wǒ ma. Nǐ zhǎng dàle wǒmen jiù néng jiànmiànle. Nǐ xiànzài guāi guāi de bǎ bìng zhì hǎo. Fǒuzé nǐ jiù bù yòng lái jiàn wǒ. Míngbáile ma?  
Zizai, saatnya menghadapi kenyataan. Kau beruntung nenek masih menginginkanmu, siapa lagi yang akan menerimamu? Aku tidak bisa. Kita akan bertemu saat kau dewasa. Fokus saja untuk menjadi lebih baik. Jika tidak, kau tidak akan melihatku lagi.  
Faham?  
Zhou Zizai : 不要离开我，爸爸回来。我不病了。你回来  
Bùyào líkāi wǒ, bàba huílái. Wǒ bù bingle. Nǐ huílái  
Tetaplah disini. Papa kembalilah. Aku akan baik-baik saja.

(*Wǒmen Yǒng Bù Yán Qì*, 01:16:33-01:17:40)

Data 9 menunjukkan adanya konflik yang terjadi antara tokoh Zhōu Shǐ dan tokoh Zizai. Konflik bermula ketika tokoh Zhōu Shǐ mengatakan bahwa Zizai akan dirawat oleh neneknya. Tujuan dari tokoh Zhōu Shǐ adalah agar tokoh Zhou Zizai dapat menerima perawatan terbaik. Hal ini dapat dilihat pada dialog dimana tokoh Zhōu Shǐ berkata “自在，你懂点事好不好。外婆肯要你已经很不错了，你不跟外婆走谁要你。跟着我吗。你长大了我们就能见面了。你现在乖乖地把病治好。否则你就不用来见我。明白了吗？(Zizai, nǐ dǒng diǎn shì hǎobù hǎo. Wàipó kěn yào nǐ yǐjīng hěn bùcuòle, nǐ bù gēn wàipó zǒu shéi yào nǐ. Gēnzhe wǒ ma. Nǐ zhǎng dàle wǒmen jiù néng jiànmiànle. Nǐ xiànzài guāi guāi de bǎ bìng zhì hǎo. Fǒuzé nǐ jiù bù yòng lái jiàn wǒ. Míngbáile ma?)” yang artinya “Zizai, saatnya menghadapi kenyataan. Kau beruntung nenek masih menginginkanmu, siapa lagi yang akan menerimamu? Aku tidak bisa. Kita

akan bertemu saat kau dewasa. Fokus saja untuk menjadi lebih baik. Jika tidak, kau tidak akan melihatku lagi. Faham?”. Berbeda halnya dengan tokoh Zhōu Shǐ, tokoh Zhou Zizai enggan untuk di jaga oleh neneknya. Zhou Zizai berjanji menjadi anak yang penurut dan tidak menyusahkan ayahnya, ia tidak mau ayahnya pergi meninggalkannya. Dapat dilihat dari dialog tokoh Zhou Zizai berkata “不要离开我，爸爸回来。我不病了。你回来 (Bùyào líkāi wǒ, bàba huílái. Wǒ bù bìngle. Nǐ huílái)” yang artinya “Tetaplah disini. Papa kembalilah. Aku akan baik-baik saja”. Tokoh Zizai bersikeras untuk dijaga oleh ayahnya. Sementara Zhōu Shǐ tidak punya pilihan selain menyerahkan putrinya pada Madam Fang dengan tujuan agar Zizai dapat perawatan terbaik dan lekas sembuh dari penyakitnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang konflik sosial yang terdapat dalam film *Wōmen Yǒng Bù Yán Qì* karya Roy Chow maka dapat disimpulkan bahwa dalam film ini ditemukan beberapa konflik sosial. Terdapat tiga data dalam konflik antarpribadi. Faktor yang memicu terjadinya konflik antarpribadi ini adalah karena adanya percekocokan dan perselisihan yang melibatkan masing-masing tokohnya. Selanjutnya ditemukan satu data konflik sosial kepentingan. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antar tokohnya. Setiap masing-masing tokoh berjuang untuk mencapai kepentingan pribadi mereka tanpa mempertimbangkan kepentingan dari pihak lain. Terdapat satu data konflik antargolongan/kelompok pada film ini. Hal yang mendasari terjadinya konflik tersebut yaitu setiap kelompok mencoba untuk memaksakan kehendaknya kepada kelompok lain. Terakhir ditemukan satu konflik sosial antarkelas pada film ini. Permasalahan konflik antarkelas dalam film didasari karena adanya perbedaan tingkatan kelas sosial pada masing-masing tokohnya.

Gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain yaitu yang pertama konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan Madam Fang yang disebabkan oleh perselisihan keduanya akibat masalah perebutan hak asuh Zizai. Kedua, konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan *Managernya*, ketika tokoh utama meminta izin untuk libur kerja akan tetapi *managernya* tidak memberi izin dan menyuruh ia untuk berhenti bekerja. Keempat, konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan Zhou Zizai yang disebabkan oleh perdebatan diantara mereka. Tokoh utama ingin Zizai dirawat oleh neneknya agar mendapat perawatan yang terbaik, akan tetapi Zhou Zizai tidak mau dan ingin selalu dekat dengan ayahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Steven T. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Desetyawan, A. (2018). *Analisis Tokoh Dan Penokohan novel Positif karya Maria Silvi dan Rencana Pembelajarannya Dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas XI Semester 1*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta: UI Press
- Mulyati. (2019). *Konflik Sosial Dalam Film Drug War: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Medan: Program Studi Bahasa Mandarin USU.
- Nadhira, S. U. (2019). *Konflik Sosial Antartokoh Dalam Film Man Cheng Jin Dai Huang Jin Jia Karya Zhang Yimou: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Medan: Program Studi Bahasa Mandarin USU.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putri, L, Juita, N & Zulfadhli, Z. (2017). *Konflik Kelas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Pulau Karya Giyan*. Jurnal Bahasa dan Sastra. vol. 4, no. 4, hh. 4.
- Rusdiana, H. A. (2015). *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiadi, E. M. dan Usman, K. (2015). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia Group